

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur lainnya, berperan serta dalam pencapaian visi, misi dan tugas serta kewajiban perguruan tingginya, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana Peraturan Pemerintah RI No. 60 TAHUN 1999 tentang Pendidikan Tinggi pasal 27 yang menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan unsur penunjang untuk pelaksana dalam sebuah perguruan tinggi. Sedangkan pasal 34 Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa unsur penunjang pada perguruan tinggi merupakan perangkat pelengkap di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ada di luar fakultas, jurusan, dan laboratorium.

Pemustaka perpustakaan perguruan tinggi terutama adalah sivitas akademika, yaitu dosen dan mahasiswa. Dosen memiliki peranan yang sangat penting dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan informasi, yaitu memberikan pengajaran kepada mahasiswa, membimbing karya akhir mahasiswa, membuat penelitian, penyuluhan serta pengabdian kepada masyarakat.

Siregar (2004), menyatakan bahwa sebagai suatu sumberdaya, perpustakaan memperoleh tempat utama dan sentral karena perpustakaan melayani semua fungsi perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan akan mempengaruhi keseluruhan program perguruan tinggi sebagai suatu pusat pengajaran, pembelajaran dan penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi dosen di perguruan tinggi, maka keberadaan perpustakaan sebagai sumber daya informasi mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan pada sebuah perguruan tinggi.

Perpustakaan Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) terus berupaya untuk menunjang program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut direalisasikan antara lain dalam kebijakan pengembangan koleksi dengan mengadakan bahan-bahan pustaka yang menunjang program studi.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Buku Pedoman Perpustakaan Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) Jakarta (2007), perpustakaan mempunyai tugas menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan memberikan layanan yang baik. Adapun tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.
- b. Melaksanakan administrasi dan pelayanan peminjaman bahan pustaka pada mahasiswa dan dosen.
- c. Melakukan pengolahan bahan pustaka dan pemeliharaan bahan pustaka.
- d. Membantu perencanaan kebutuhan bahan pustaka melalui prosedur yang berlaku.
- e. Melakukan pengembangan teknologi keperpustakaan.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan hal-hal sebagai berikut: Pertama, layanan yang ada di perpustakaan adalah layanan sirkulasi, rujukan, skripsi, serial dan bebas pustaka. Kedua, terdapat sejumlah koleksi perpustakaan yang relevan dengan program studi dan proses pendidikan dan pengajaran. Ketiga, pada proses layanan sirkulasi, dosen dapat memesan koleksi dengan menggunakan telepon. Keempat, masih terdapat dosen yang tidak memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Selain itu juga, dosen yang berkunjung ke perpustakaan tidak selalu memanfaatkan layanan sirkulasi. Mereka berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku di tempat.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik semakin meningkat. Bagi dosen, media tersebut merupakan sumber untuk mendapatkan informasi tentang bahan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang mendukung program perguruan tinggi.

Pada saat seorang dosen mempersiapkan pelaksanaan pengajaran dosen tentu sering mengalami kesulitan. Kesulitan ini terjadi karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dosen dengan yang seharusnya dimiliki. Kesenjangan ini harus diatasi, sebab bila tidak dosen tidak akan dapat menjalankan proses pengajaran dengan baik. Untuk mengatasi kesenjangan

tersebut, biasanya dosen mencari informasi ke berbagai penyedia informasi, misalnya ke perpustakaan, museum dan lembaga arsip. Namun informasi yang didapat belum tentu memenuhi kebutuhannya. Hal ini terjadi karena apa yang disediakan oleh penyedia informasi belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dosen. Penyebab ketidaksesuaian ini antara lain karena adanya perbedaan pemahaman antara penyedia dengan pengguna informasi. Kondisi ini harus diatasi, untuk menghindari setidaknya dua hal yang mungkin terjadi. Pertama, dosen tidak dapat melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran dengan baik karena kebutuhannya tidak terpenuhi. Kedua, penyedia informasi kemungkinan besar akan ditinggalkan oleh dosen karena tidak mampu menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dosen.

Menurut Hayes (1994), kebutuhan informasi termasuk dalam kelompok motivasi kognitif (*cognitive motivation*) yakni kebutuhan yang didasari oleh dorongan untuk memuaskan keingintahuan (*curiosity*), serta penjelajahan (*exploratory*), yang mana keingintahuan (*curiosity*) adalah merupakan suatu penggerak kognitif tersebut. Menurut Rakhmat (2005), motif kognitif menekankan kebutuhan manusia akan informasi dan kebutuhan untuk mencapai tingkat ideasional tertentu. Menurut Rakhmat motif kognitif berhubungan dengan pengetahuan dan dosen sebagai pemustaka perpustakaan mempunyai motivasi yang sama dalam upayanya untuk memperoleh informasi.

Bagi dosen, perpustakaan merupakan salah satu sumber untuk mendapatkan informasi. Dosen sebagai pemustaka perpustakaan memiliki kebutuhan yang khusus. Menurut Jenkins (1991), dosen akan memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan tingkat yang bervariasi. Dengan demikian, perpustakaan harus bisa memilih dan mengelola koleksi perpustakaan untuk mendukung kegiatan pengajaran mereka. Sebagaimana yang disebutkan oleh Brophy (2005), untuk melakukan kegiatan mengajar, dosen perlu mendapat dukungan dari perpustakaan dan perpustakaan harus mempersiapkan koleksi tersebut untuk dimanfaatkan oleh dosen.

Pemilihan dan pemanfaatan berbagai sumber informasi oleh dosen akan berbeda tergantung pada kebutuhan informasi dan motivasi tertentu. Pada dasarnya kebutuhan informasi berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya

informasi atau koleksi perpustakaan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa dalam memenuhi kebutuhan informasinya, dosen akan memanfaatkan sumber daya informasi atau koleksi perpustakaan.

Sampai saat ini, kebutuhan dan pemanfaatan sumber daya informasi di perpustakaan oleh dosen Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) Jakarta belum teridentifikasi dengan jelas, karena belum pernah dilakukan penelitian tentang kebutuhan informasi dosen dan evaluasi terhadap sumber daya informasi khususnya koleksi perpustakaan yang akan menentukan arah kebijakan pengembangan koleksi lebih lanjut. Pendidikan setingkat akademi memiliki kedudukan dan fungsi strategis, karena akademi menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan informasi dosen dengan cara memanfaatkan koleksi perpustakaan harus terpenuhi agar proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk menganalisis secara pasti kebutuhan informasi dan pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh dosen Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) dalam rangka mempersiapkan bahan pengajaran berdasarkan persepsi dosen dan kondisi yang dihadapi dosen sebagai pengguna informasi, maka penelitian ini perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kebutuhan informasi dosen ketika mempersiapkan bahan pengajaran?
- b. Apakah ada hubungan antara kebutuhan informasi dosen dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi dosen ketika mempersiapkan bahan pengajaran.
- b. Untuk menganalisis hubungan antara kebutuhan informasi dosen dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

- a. Manfaat Akademis
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah dan memperkaya wawasan mengenai ilmu perpustakaan dan informasi yang telah ada.
 - Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya tentang kebutuhan informasi dan pemanfaatan koleksi perpustakaan perguruan tinggi.
- b. Manfaat Praktis
 - Bahan masukan untuk perpustakaan perguruan tinggi tempat penelitian, dalam rangka pemanfaatan koleksi perpustakaan secara optimal yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka terutama dosen.
 - Dapat menjadi masukan dan acuan untuk pembuatan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan antara kebutuhan informasi dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

H_1 : Ada hubungan antara kebutuhan informasi dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan